

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bagian ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang memuat rangkuman hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, serta saran bagi praktisi komunikasi politik maupun penelitian selanjutnya. Kesimpulan dan saran ini didasarkan pada hasil analisis regresi linier sederhana terhadap 210 responden Generasi Z, dengan mengacu pada teori yang telah dijabarkan, penelitian terdahulu, serta temuan empiris yang diperoleh dari data yang dianalisis menggunakan SPSS.

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Terpaan musik perlawanan Band Sukatani terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap politik Generasi Z secara parsial. Temuan ini sejalan dengan Social Cognitive Theory (Bandura, 2001) yang menjelaskan bahwa musik berperan sebagai rangsangan simbolik yang diproses melalui mekanisme perhatian, retensi, dan motivasi sehingga mendorong pembentukan sikap politik yang kritis di kalangan Generasi Z.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa hipotesis tersebut juga dapat diterima. Afiliasi politik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap politik Generasi Z secara parsial. Temuan ini sejalan dengan model *Funnel of Causality* (Campbell et al., 1960) yang menempatkan afiliasi politik sebagai predisposisi psikologis jangka panjang yang memengaruhi cara individu menyaring dan mengevaluasi informasi serta isu-isu politik, sehingga Generasi Z yang berafiliasi dengan kelompok oposisi cenderung memiliki sikap yang lebih kritis terhadap kebijakan pemerintahan pasca-Pemilu Presiden 2024.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Praktisi Komunikasi Politik dan Pendidik**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan musik perlawanan Band Sukatani berpengaruh signifikan terhadap sikap politik Generasi Z.

Oleh karena itu, para praktisi komunikasi politik dan pendidik disarankan untuk memanfaatkan potensi musik sebagai medium komunikasi politik yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kritis dan membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda. Pengembangan program literasi politik berbasis budaya populer, termasuk musik, dapat menjadi strategi yang relevan untuk menjangkau Generasi Z yang lebih banyak mengonsumsi konten digital dibandingkan media konvensional.

2. Disarankan agar pembuat kebijakan dan komunikator politik juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti konsumsi media sosial, keterlibatan dalam diskusi politik, serta akses terhadap sumber informasi yang beragam, dalam upaya membangun orientasi dan partisipasi politik yang sehat di kalangan generasi muda pasca-Pemilu 2024.

### **5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh terpaan musik perlawanan Band Sukatani dan afiliasi politik secara parsial terhadap sikap politik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui kontribusi gabungan keduanya terhadap pembentukan sikap politik Generasi Z sekaligus ada tidaknya interaksi atau efek moderasi antar variabel. Perluasan model ini diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk sikap politik generasi muda di Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus pada satu band musik perlawanan, yaitu Band Sukatani. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup subjek penelitian dengan melibatkan berbagai genre musik perlawanan lainnya di Indonesia, ataupun membandingkan efek terpaan musik lintas genre terhadap pembentukan sikap politik. Selain itu, perluasan populasi ke luar Generasi Z ataupun ke wilayah lain di

Indonesia dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif serta dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

3. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini guna menguji hubungan sebab-akibat antar variabel secara empiris. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (*mixed methods*), seperti melakukan wawancara mendalam atau *focus group discussion* dengan responden, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme kognitif dan emosional yang menghubungkan terpaan musik perlawanan dengan pembentukan sikap politik Generasi Z dalam konteks demokrasi Indonesia kontemporer.

### **5.2.3 Bagi Musisi**

1. Bagi Band Sukatani, diharapkan mampu terus menjaga konsistensi dalam menyuguhkan karya-karya musik yang mengangkat tema sosial dan politik sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat. Selain menyampaikan kritik, Band Sukatani juga dianjurkan untuk menawarkan narasi yang bersifat mendidik, memberikan solusi, dan mendorong keterlibatan publik dalam menghadapi berbagai masalah sosial secara kritis tetapi tetap menghadirkan konstruksi yang positif.
2. Bagi musisi yang berkiprah dalam genre musik perlawanan diharapkan tetap menggunakan musik sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk mengungkapkan harapan masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Setiap kritik yang diungkapkan melalui lirik lagu sebaiknya berlandaskan pada kebenaran, prinsip-prinsip demokrasi, serta menghormati norma-norma dalam berpendapat, supaya pesan yang disampaikan dapat diterima lebih luas tanpa mengurangi makna dari kritik itu sendiri. Selain itu, menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas, akademisi, dan organisasi masyarakat bisa menjadi cara untuk meningkatkan penyebaran pesan-pesan sosial sehingga musik perlawanan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan politik dan pemberdayaan masyarakat.